

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, penyakit diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Dari hasil beberapa penelitian dan laporan dari tahun ke tahun diare termasuk dalam 10 besar penyakit yang dilaporkan masyarakat. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan karena diare serta menimbulkan banyak kematian terutama pada balita (Joko Irianto, 2001)

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Subdit P2 Diare, episode diare balita adalah sekitar 1,6 – 2,2 kali per tahun dan angka kesakitan untuk seluruh golongan umur adalah sekitar 230 – 330 per 1000 penduduk.

Diare merupakan penyakit berbahaya karena dapat mengakibatkan kematian dan dapat menimbulkan letusan kejadian luar biasa (KLB). Selama Pelita VI jumlah penderita diare di propinsi DIY termasuk dalam kategori tinggi, dimana pada periode tahun 1998 jumlah penderitanya (Puskesmas+ Rawat jalan RS + Rawat inap RS) mencapai 92.695. Terjadi peningkatan kasus dibandingkan tahun 1997 yang mana jumlah penderitanya 69.925. Angka CFR ( Case Fatality Rate ) dari

sebesar 0,14% sampai dengan 3,17%. Tertinggi terjadi pada tahun 1998 (3,17%) dan terendah pada tahun 1996 0,14%. (Depkes DIY, 2000)

Dalam mencegah timbulnya dehidrasi dan menurunkan angka kematian akibat diare dibutuhkan adanya peran serta aktif masyarakat, terutama dari keluarga dan kader kesehatan. Peran serta masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya terhadap penyakit diare (Depkes RI, 2000).

Mengingat pentingnya peran serta masyarakat tersebut maka pemerintah (Depkes RI) telah mengatur langkah-langkah / kegiatan pemberantasan diare yaitu melalui program penanggulangan penyakit kholera dan gastroenteritis. Sejak tahun 1981 program tersebut diubah menjadi program Pemberantasan Penyakit Diare (P2 Diare). Salah satu pokok kegiatan P2 Diare dalam Repelita VI adalah Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku masyarakat dalam tatalaksana penderita diare. Penyuluhan dilaksanakan pada individu dan kelompok masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya melalui media cetak, elektronik dan penyebaran pamflet.

Keberhasilan upaya tersebut terlihat dari rekapitulasi laporan penyakit diare tingkat propinsi pada Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1999 terhadap penderita diare yang berobat ke tempat pelayanan kesehatan, rata-rata sebesar 26,57 per 1000 penduduk atau 82.998 kasus dari 3.124.168 penduduk Yogyakarta. Pada tingkat kabupaten angka kejadian tertinggi terjadi di kabupaten Sleman yaitu 32,68

per 1000 penduduk. Jumlah penderita yang mengalami dehidrasi berat di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 967 penderita dan dua penderita meninggal.

Meskipun upaya tersebut sudah banyak dilakukan, namun pada kenyataannya kejadian diare di Kabupaten Sleman masih sangat tinggi, terutama di daerah Prambanan. Hasil rekapitulasi kejadian diare di daerah tersebut masih menunjukkan angka kejadian yang tinggi. Pada tahun 2002 telah terjadi penyakit diare sebanyak 861 kejadian dari jumlah penduduk prambanan 44.268. Angka ini menunjukkan bahwa telah terjadi kejadian diare kurang lebih 19,45 per 1000 penduduk. Dari 6 desa di kecamatan Prambanan ini (Madurejo, Bokoharjo, Gayam, Wukirharjo, dan Sanirejo) yang menunjukkan penyakit diare tertinggi terjadi di desa Madurejo. Dari data P2M Diare Puskesmas Prambanan diperoleh bahwa selama bulan Juli 2002 sampai dengan Juni 2003 terjadi sekitar 264 kejadian diare dari jumlah populasi penduduk 11.639 orang. Hal ini menunjukkan betapa tingginya angka kesakitan diare di daerah tersebut yang mencapai 22,7 kejadian per 1000 penduduk.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari permasalahan diatas maka diambillah rumusan masalah sebagai berikut :

“Faktor-faktor determinan apa sajakah yang dapat menyebabkan terjadinya diare di daerah Madurejo?

## **C. TUJUAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor determinan yang menyebabkan terjadinya diare di daerah Kelurahan Madurejo, Kecamatan Prambanan.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tentang faktor-faktor determinan atau faktor penentu lain sebagai penyebab terjadinya penyakit diare di daerah desa Madurejo. Sehingga dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut akan dapat diambil langkah-langkah untuk mencegah dan menanggulangi penyakit diare di daerah tersebut